MANAJEMEN PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN BAGI STAKEHOLDER SD NEGERI SERAYU YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun oleh :

FAJRIA NURIL HUSNA

NIM: 16490027

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajria Nuril Husna

NIM : 16490027

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguuruan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL 10000 77B82AJX208900387

Fajria Nuril Husna

NIM : 16490027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr. Fajria Nuril Husna

Lampiran : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya. Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Fajria Nuril Husna

NIM : 16490027

Judul Skripsi : Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan bagi Stakeholder SD Negeri Serayu Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera *dimunaqosyahkan*. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2021
Pembimbing

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
NIP.197910112009121005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1935/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN BAGI STAKEHOLDER SD NEGERI SERAYU YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAJRIA NURIL HUSNA
Nomor Induk Mahasiswa : 16490027
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Imam Machali, S.Pd.I., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 6100d0339ac15

Penguji I

Muhammad Qowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6100aea14a053

Penguji II

Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6100cc17b9787

Yogyakarta, 29 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6100fa14a30d2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1/1 28/07/2021

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"

(QS. Ar-Ruum: 41)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, n.d.), hal. 408.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

بِسْمِ اللهِ الْحَمْدُ للهِ ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ، لَا حَوْلَ وَلَاقُوَّةَ اِلَّا بِاللهِ

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi pemimpin umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatal lil 'alamin.* Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sumarni, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I dan Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd selaku ketua Prodi MPI dan sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
3. Bapak Dr. Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, memotivasi, mencurahkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

4. Bapak Heru Sulistya, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti.
5. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuan dan layanan yang telah diberikan.
6. Ibu Kupiyosari, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri Serayu Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan Bapak Drs. Supriyanto., selaku koordinator bank sampah sekolah, pengurus bank sampah sekolah dan para staf SD Negeri Serayu Yogyakarta yang telah bersedia membantu peneliti untuk menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan.
7. Kepada segenap teman-teman Adhiraja dan penghuni Asrama Hamasah yang telah banyak membantu selama penelitian dan atas motivasi yang diberikan untuk lekas menuntaskan masa studi.
8. Terakhir, kepada muara segala muara. Keluarga. Untuk Bapakku Marjuki dan Mamiku Mulyani. Terimakasih atas berbagai macam pengorbanan, kasih sayang, keridhoan, untaian do'a, kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan studi dengan tuntas. Untuk adik-adikku, Maulana Azka Izzata & Izza Karima. Terimakasih atas dukungan, kerjasama dan keluasan hati yang kalian berikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga hasil studi ini bisa menjadi motivasi untuk berusaha lebih baik dari apa yang penulis hasilkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, kritik dan saran yang membangun dari para pembaca akan sangat berarti. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu manajemen serta meningkatkan mutu penelitian.

Yogyakarta, 23 Juni 2021

Penulis

Fajria Nuril Husna

16490027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fajria Nuril Husna. *Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Bagi Stakeholder SD Negeri Serayu Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya permasalahan lingkungan yang ada disekitar kita salah satunya permasalahan sampah yang sangat memerlukan kesadaran lingkungan pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengelolaan bank sampah sekolah SD Negeri Serayu Yogyakarta, untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pendidikan dan untuk megetahui faktor-faktor pendukung kesadaran lingkungan melalui bank sampah SD Negeri Serayu Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SD Negeri Serayu Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini adalah para pengelola sampah yaitu koordinator kegiatan bank sampah, para pengurus bank sampah, koordinator Adiwiyata, dan kepala sekolah. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data yaitu dengan *transcript, coding, grouping* juga *contrasting* dan *comparing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) manajemen bank sampah SD negeri Serayu Yogyakarta menggunakan teori manajemen George Terry yang terdiri dari *planning, organizing, actuating* serta *controlling* dan menghasilkan komposter dari sampah organik serta menambah pendapatan kas dari tabungan sampah anorganik maupun organik. 2) upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi stakeholders SD negeri Serayu yaitu dengan mengupayakan terbentuknya sekolah berbasis lingkungan dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, sosialisasi kebijakan lingkungan, kegiatan-kegiatan adiwiyata dan keteladanan guru. 3) faktor-faktor pendukung kesadaran lingkungan hidup melalui bank sampah di SD Negeri Serayu Yogyakarta yaitu melalui faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor budaya, faktor sosial dan faktor agama.

Kata Kunci : Bank Sampah Sekolah, Kesadaran Lingkungan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii
SURAT PENGESAHAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
1. Tujuan Penelitian 10
2. Kegunaan Penelitian 11
D. Kajian Penelitian Yang Relevan 12
E. Kerangka Teori 20
1. Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Sekolah 20
2. Kesadaran Lingkungan 33
3. Stakeholder 42
F. Metode Penelitian 48

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Jenis Penelitian 48
2. Tempat dan Waktu Penelitian 48
3. Subjek Penelitian 49
4. Teknik Pengumpulan Data 49
5. Teknik Keabsahan Data 51
6. Teknik Analisis Data 51
G. Sistematika Pembahasan 53
BAB II 55
GAMBARAN UMUM SD NEGERI SERAYU YOGYAKARTA 55
A. Profil Singkat SD Negeri Serayu 55
B. Sejarah SD Negeri Serayu Yogyakarta dan Perkembangannya 55
C. Letak Geografis 56
D. Dasar dan Tujuan Pendidikan 57
E. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan 59
F. Sarana dan Prasarana Sekolah 60
G. Prestasi Sekolah 61
BAB III 63
Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan bagi Stakeholder SD Negeri Serayu Yogyakarta 63
A. Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di SD Negeri Serayu Yogyakarta 63
1. *Planning /* Perencanaan Bank Sampah Sekolah 63
2. *Organizing* / Pengorganisasian Bank Sampah Sekolah 67
3. *Actuating* / Pelaksanaan Bank Sampah Sekolah 69
4. *Controlling* dan Evaluasi Bank Sampah Sekolah 74
B. Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di SD Negeri Serayu Yogyakarta 76
1. Pendidikan Lingkungan Hidup Terintegrasi dalam Kurikulum 78
2. Sosialisasi kebijakan lingkungan pada Stakeholder SD Negeri Serayu Yogyakarta 79

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Kegiatan Adiwiyata 81
4. Keteladanan guru 84
C. Faktor-faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui Bank Sampah SD Negeri Serayu Yogyakarta 86
1. Faktor Pendidikan 87
2. Faktor Ekonomi 89
3. Faktor Budaya 91
4. Faktor Sosial 93
5. Faktor Agama 95
BAB IV 100
PENUTUP 100
A. Kesimpulan 100
B. Saran 101
C. Kata Penutup 101
DAFTAR PUSTAKA 102
LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan 59
Tabel 2.2 : Data Sarana dan Prasarana 60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Rumusan Penelitian 47

Gambar 2.2 : Letak Geografis SD Negeri Serayu Yogyakarta 57

Gambar 2.3 : Alur Bank Sampah 'SAMBELTERASI' 70

Gambar 2.4 : Manajemen Pengelolaan Bank Sampah SD Negeri Serayu Yogyakarta..... 73

Gambar 2.5 : Upaya Peningkatan Kesadaran Lingkungan di SD Negeri Serayu Yogyakarta 86

Gambar 2.6 : Faktor Pendukung Kesadaran Lingkungan melalui Bank Sampah di SD Negeri Serayu Yogyakarta..... 97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal

Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampian IV : Surat Keterangan Penelitian

Lampian V : Sertifikat PLP 1

Lampiran VI : Sertifikat PLP-KKN Integratif

Lampiran VII : Sertifikat PKTQ

Lampitan VIII : Sertifikat ICT

Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM

Lampiran X : *Curiculum Vitae*

Lampran XI : Transkrip Wawancara

Lampiran XII : Foto Dokumentasi

Lampiran XIII : Data Bank Sampah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan hidup bukan hanya semata-mata persoalan teknis, namun permasalahan ini merupakan permasalahan moral dan perilaku manusia. Berbagai masalah lingkungan hidup yang terjadi secara global maupun nasional sebagian besar disebabkan oleh manusia yang acuh terhadap lingkungan, tidak bertanggung jawab dan sikap egoisme manusia yang ingin menang sendiri. Arne Naess menjelaskan bahwa krisis lingkungan dapat diatasi dengan melakukan perubahan *mindset*, cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara keseluruhan dan tegas dalam menuntut perubahan.[2] Selama ini manusia keliru dalam memandang alam dan keliru ketika menempatkan diri sebagai bagian dari alam semesta. Disinilah awal permasalahan lingkungan hidup, manusia terbiasa menganggap dirinya sebagai pusat dari sistem alam semesta. Segala sesuatu yang ada di alam semesta selain manusia hanya akan dianggap dan mendapat perhatian ketika dapat memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Keraf A. Sonny, *Etika Lingkungan* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002), hal. xiv.

Salah satu cara untuk mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yaitu dengan membangun kesadaran lingkungan individu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk membangun karakter manusia yang diharapkan mampu menjadi solusi atas permasalahan lingkungan yang terjadi di masyarakat. Untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan di masyarakat, maka pendidikan lingkungan hidup harus diberikan sejak dini. Pada dasarnya unsur pokok dalam pendidikan lingkungan hidup adalah berdasarkan pada pengalaman langsung atau bersentuhan langsung dengan lingkungan hidup. Selanjutnya, pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan menghargai lingkungan. Maka yang diperlukan yaitu pelaksanaan yang konsisten dalam menumbuhkan karakter sadar lingkungan.[3] Disinilah peran lingkungan sekolah yang merupakan rumah kedua bagi peserta didik. Sehingga generasi yang akan datang menjadi pribadi yang peduli akan lingkungan dan menjaga kelestariannya.

Pendekatan yang sudah banyak dilakukan untuk mengatasi pemasalahan lingkungan hidup adalah dengan melalui pendidikan lingkungan hidup. Di Negara Indonesia, pendidikan lingkungan hidup biasanya sudah terintegrasi dengan pendidikan kewarganegaraan karena

[3] H Djaali, "Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Penerapan Model Contoh Terpadu: Studi Eksperimen Pada Pada Masyarakat Rawan Lingkungan di Sulawesi Selatan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (1995): hal. 32.

pendidikan kewarganegaraan diyakini sebagai instrumen yang efektif dalam merubah perspektif, sikap dan tindakan masyarakat dalam mengelola krisis lingkungan sebagai warga negara. Namun realitas di lapangan yang menekankan pada aspek pengetahuan dengan memahami konsep-konsep, sikap mengenai pelestatian lingkungan tidak diiringi praktik berkesadaran untuk melestarikan lingkungan. Hal ini terjadi karena pelajaran pendidikan lingkungan hidup yang sudah terintegrasi dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas kurang aplikatif, terkesan monoton dan pasif. Siswa seharusnya dilibatkan dalam praktik yang nyata dan bisa diaplikasikan di lingkungan hidup sekitarnya. Untuk melengkapi pembinaan kesadaran lingkungan, maka diperlukan kegiatan praktik sebagai bentuk pembiasaan (habituasi) yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan.[4]

Dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan sampah sebagai sarana praktik yang sederhana namun sangat konkret permasalahannya di lingkungan sekitar dan setiap manusia dekat dengan sampah bahkan menghasilkan sampah setiap harinya. Hari ini permasalahan sampah tidak hanya terjadi di indonesia, melainkan seluruh dunia sudah mencapai tahap darurat sampah. Menurut data Badan Pusat Statistik

[4] Meidi Saputra, "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habituasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2017): hal. 16.

Indonesia, indonesia dapat menghasilkan 80 juta ton tiap tahunnya. Dalam penelitian Sustainable Waste Indonesia (SWI) 24% sampah di indonesia tidak terkelola, 69% terbuang di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), 7% lainnya didaur ulang dan dijadikan kompos, sisanya dibakar, ditimbun atau dibiarkan saja. Permasalahan timbunan sampah yang tak kunjung mereda sebenarnya disebabkan karena tidak adanya kepedulian dan tanggung jawab masyarakat terhadap sampah yang mereka hasilkan. Menurut World Environment Forum (WEF) Jika sampah tidak ditangani dengan baik, pada tahun 2050 diperkirakan jumlah sampah akan meningkat 70% dari 2 miliar ton menjadi 3,7 miliar ton sampah. Bisa kita bayangkan, di lautan sampah plastik akan lebih dominan daripada ikan yang ada di laut. Selain itu, berbagai permasalahan lingkungan dan pencemaran air laut akan terjadi karena bercampurnya zat-zat berbahaya dalam sampah.[5]

Amos neolaka menjelaskan dalam bukunya yang berjudul kesadaran lingkungan, banyaknya sampah dan kualitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya; (1) faktor jumlah penduduk yang bertambah pesat (2) keadaan sosial ekonomi masyarakat, dan (3) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).[6] Penjelasan diatas menunjukkan jumlah penduduk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[5] Dwi Sasetyaningtyas, *Sustaination : Zero Waste Bukan Hanya tentang Mengganti Sedotan Plastik* (Solo: Metagraf, 2019), hal. 2.

[6] Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 67.

yang terus bertambah dan meningkatnya jumlah timbunan sampah.[7] Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa tumpukan sampah yang ada di TPA didominasi oleh 60% sampah organik, 14% sampah plastik dan sisanya sampah kertas, metal, kaca, kayu, dll. Jika jumlah sampah setiap tahunnya bertambah, maka TPA tidak akan sanggup menampung sampah lagi. Sampah yang tertimbun di TPA jika tidak terolah dengan baik akan menghasilkan cairan beracun yang disebut *leachate*. Dan cairan inilah yang menyebabkan pencemaran air sungai, tanah dan air tanah. Selain itu permasalahan sampah plastik yang susah terurai dan tidak terolah dengan baik akan memcemari lingkungan dan membahayakan makhluk hidup. Permasalahan sampah saat ini tidak cukup hanya soal membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah pada tempatnya hanya bentuk pemindahan sampah dari satu tempat ke tempat yang lain.[8] Tanpa adanya usaha untuk mengurangi atau memanfaatkan sampah yang dihasilkan manusia, maka sampah hanya akan menumpuk di TPA dan tetap menjadi pemasalahan yang tak berujung.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Menanggapi permasalahan sampah, pemerintah pusat telah mengeluarkan regulasi yang terhimpun dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta turunannya, serta Undang-

---

[7] Badan Pusat Statistik, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2018, Badan Pusat Statistik*, 2018, hal. vii, https://doi.org/3305001.

[8] Sasetyaningtyas, *Sustaination : Zero Waste Bukan Hanya tentang Mengganti Sedotan Plastik*, hal. 13.

Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.[9] Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 dijelaskan bahwa kebijakan mengenai sistem pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan (3R) *reduce*, *reuse* dan *recycle* yang berarti mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang. Salah satu sarana yang memfasilitasi sistem pengelolaan sampah dengan model 3R adalah dengan membentuk bank sampah. Menurut Nurul Purbasari bank sampah merupakan pendekatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kepedulian dan minat masyarakat agar dapat berteman dengan sampah untuk mendapat manfaat secara langsung maupun tidak langsung baik secara ekonomi namun pembangunan lingkungan yang berkelanjutan sehingga tetap asri dan sehat.[10]

Sesuai Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyampaikan bahwa "Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Dalam ajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[9] Anonim, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah" (2008).

[10] Nurul Purbasari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunita Bank Sampah POKLILI Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)" (Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hal. 22.

agama islam, manusia sebagai khalifah dituntut untuk memiliki hubungan yang baik kepada penciptanya, memiliki hubungan baik kepada sesama manusia serta memiliki hubungan baik dengan alam sehingga terbentuk keseimbangan ekosistem yang baik dalam kehidupan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 77 yang artinya "Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi." ayat tersebut menjelaskan bahwa larangan berbuat kerusakan alam ataupun kerusakan di bumi sangat ditekankan agar para manusia memperhatikan hubungan baiknya dengan alam dan menjaga alam dengan sebaik-baik penjagaan. Maka Pendidikan lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh keyakinan ajaran yang manusia yakini sebagai hamba untuk selalu menjaga lingkungan alam dimana ia tinggal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Berbagai upaya edukasi pengelolaan sampah dan usaha membangun kesadaran lingkungan juga dilakukan oleh pemerintah pusat dengan mendorong pemimpin daerah untuk membangun partisipasi aktif masyarakat serta dunia usaha secara ekologis, sosial, dan ekonomi untuk mewujudkan kota berkelanjutan melalui Program Adipura. Selain itu, KLHK dan Kemendikbud juga bekerjasama menggerakkan sekolah-sekolah untuk mengembangkan pendidikan berwawasan dan berbudaya lingkungan

melalui program Sekolah Adiwiyata yang tertuang dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata. Dengan adanya program-progam tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang aktif dalam upaya sadar terhadap lingkungan dan mewujudkan lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam hal ini, manusia sebagai faktor utama masalah lingkungan karena berperan aktif dalam keberlangsungan alam maka kesadaran lingkungan merupakan salah satu aspek penting untuk menciptakan individu yang bisa melestarikan lingkungan. Secara umum kepedulian lingkungan dipengaruhi banyak faktor seperti faktor ketidaktahuan, faktor kemiskinan, faktor kemanusiaan dan faktor gaya hidup.[11] Selain memiliki peranan dalam upaya memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, kesadaran lingkungan diharapkan dapat membentuk perilaku berwawasan lingkungan yang meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan praktis mengenai masalah lingkungan hidup, sikap berwawasan lingkungan, dan perilaku berwawasan lingkungan.[12]

Dalam wawancara dengan Bapak Priyanto dijelaskan, permasalahan sampah yang ada di sekolah, lingkungan kurang terawat dan minimnya kesadaran lingkungan pada masyarakat sekolah membuat lingkungan

---

[11] Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, hal.41.

[12] Djaali, "Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Penerapan Model Contoh Terpadu: Studi Eksperimen Pada Pada Masyarakat Rawan Lingkungan di Sulawesi Selatan," hal. 32.

terkesan kumuh hingga akhirnya sekolah tergerak untuk melakukan pengelolaan sampah mandiri dengan sistem bank sampah. Pada awalnya sekolah mengikuti pelatihan bank sampah yang diadakan KLHK Kota Yogyakarta, hingga akhirnya mengelola bank sampah sekolah dengan dibantu oleh mitra bank sampah Kota Yogyakarta. Bank sampah SD Negeri Serayu Yogyakarta merupakan salah satu kegiatan terobosan dalam kegiatan Adiwiyata dan dalam upaya pengelolaan sampah di sekolah. Permasalahan sampah di Bank sampah SD Negeri Serayu Yogyakarta yang sebelumnya tidak terkontrol dengan baik, dengan adanya bank sampah permasalahan tersebut dapat teratasi dan memberikan dapak positif. Beberapa produk unggulan seperti kompos dari sampah organik, kerajinan tangan dari sampah anorganik dan *ecobrick* yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi pengganti material.[13] Seiring berjalannya kegiatan bank sampah sekolah, SD Negeri Serayu Yogyakarta bisa mendapatkan penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata tingkat Nasional dan Mandiri.

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti melihat masih kurangnya pembahasan mengenai pengelolaan sampah dengan mengintegrasikan program Bank Sampah di sekolah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada masyarakat sejak dini. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen pengelolaan bank sampah sekolah, dan

[13] Hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 November 2019 pukul 08.56 WIB.

bagaimana meningkatkan kesadaran lingkungan bagi stakeholder SD Negeri Serayu Yogyakarta. Melalui konsep manajemen bank sampah, apakah para stakeholder SD Negeri Serayu Yogyakarta didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan bank sampah sehingga terbiasa dan tumbuh karakter sadar terhadap lingkungan sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan bank sampah sekolah di SD Negeri Serayu Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di SD Negeri Serayu Yogyakarta?
3. Apa faktor-faktor pendukung kesadaran lingkungan stakehoder melalui bank sampah SD Negeri Serayu Yogyakarta?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan bank sampah sekolah di SD Negeri Serayu Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di SD Negeri Serayu Yogyakarta.

c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung kesadaran lingkungan bagi stakeholder melalui bank sampah di SD Negeri Serayu Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat dari berbagai aspek, diantaranya:

a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan sumber informasi tentang pengelolaan bank sampah sekolah dan dapat dijadikan referensi bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian tentang pengelolaan sampah sekolah dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan.

b. Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif tentang bank sampah khususnya bank sampah sekolah SD Negeri Serayu Yogyakarta agar lebih tersistem dengan baik .

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Telaah pustaka sangat penting dilakukan agar peneliti mengerti dimana letak perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan literatur tentang kesadaran lingkungan dan bank sampah.

Dalam jurnal yang ditulis Meidi Saputra disebutkan bahwa pembinaan kesadaran lingkungan hidup secara integratif melalui pelajaran pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral terhadap pelestarian lingkungan hidup. Pembinaan kesadaran lingkungan dapat diperkuat melalui pembelajaran yang diiringi dengan kegiatan pendukung seperti pembiasaan (habituasi) pada peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas program sekolah Adiwiyata. Apabila peserta didik telah terlatih dengan berbagai pembiasaan tersebut, maka akan terjadi perubahan perilaku yang menetap dan otomatis akan dilakukan oleh peserta didik. Melalui mata pelajaran yang selama ini menekankan pada aspek pengetahuan siswa, selanjutnya diperlukan praktik yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan untuk mengembangkan kebiasaan siswa agar tumbuh karakter sadar lingkungan. Kolaborasi antara sekolah dengan pemerintah juga dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan seperti Gerakan Pungut Sampah, membuat biopori, dan lain sebagainya. Kegiatan yang bersifat pembiasaan ini juga merupakan salah satu upaya untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membiasakan peserta didik menjaga lingkungan hidupnya dan tumbuh karakter sadar lingkungan.[14]

Setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kesadaran lingkungan terhadap peserta didik. Lembaga pendididikan dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif membangun sikap peduli terhadap lingkungan. Salah satu lembaga pendidikan yang bekembang di indonesia adalah lembaga pendidikan islam seperti Madrasah, Pondok pesantren, dll. Pendidikan islam merupakan salah satu sarana pendidikan yang dapat beriringan dengan pendidikan lingkungan hidup. Kegiatan praktik pendidikan lingkungan dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai ajaran islam yang berbasis ekologi. Kegiatan tersebut berperan untuk menumbuhkembangkan kesadaran lingkungan dalam pencegahan kerusakan lingkungan maupun perbaikan kerusakan yang telah terjadi. Contohnya seperti program eco-pesantren atau program madrasah Adiwiyata. Dalam lingkungan lembaga pendidikan islam, penanaman kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui pendekatan; metode pembelajaran lingkungan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Saputra, "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habituasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan," hal. 23.

melalui teladan atau contoh praktik nyata dari para pendidik yang berakhlak baik dan peduli terhadap lingkungan.[15]

Dalam jurnal yang berjudul "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup Di Pondok Pesantren : Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang" menjelaskan bagaimana respon pondok pesantren terhadap permasalahan lingkungan dengan mengimplementasikan nilai-nilai islam. Doktrin, program kegiatan dan berbagai aturan yang diberlakukan di pesantren bertujuan untuk mengarahkan para santri agar menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya dengan baik demi terjaganya kebersihan dan manfaat lainnya. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa munculnya kerusakan di muka bumi adalah akibat perbuatan manusia. Dengan menerapkan nilai-nilai agama terhadap pembentukan kesadaran lingkungan, pondok pesantren melakukan berbagai upaya dengan cara melalui kajian lingkungan yang sesuai nilai-nilai ajaran islam, mengingatkan ketika di kelas maupun di kamar santri, dan melalui media poster atau spanduk tentang menjaga lingkungan hidup. Kesadaran lingkungan santri terhadap nilai-nilai ajaran islam diaplikasikan dalam bentuk nyata, tidak hanya teori saja. Menurut Endang, upaya untuk mengatasi krisis lingkungan hidup dapat dilakukan melalui berbagai

[15] Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): hal. 252.

perspektif, salah satunya pengamalan nilai-nilai ajaran agama. Pengamalan nilai-nilai ajaran agama dapat menjembatani antara perilaku manusia dengan norma hukum untuk keselamatan manusia. Maka di pesantren juga dibentuk aturan normatif pesantren yaitu aturan khusus yang mengatasi persoalan lingkungan sebagai tanggung jawab pesantren sebagai pelaksana pendidikan.[16]

Dalam jurnal yang ditulis Nurul Inayah dan Bubut Suprapto, pondok persantren dapat dijadikan tempat belajar mengelola sampah yang tepat dan berdaya guna melalui penanganan dan pengelolaan sampah dengan bentuk bank sampah. Pengelolaan sampah di pesantren sangatlah penting mengingat banyaknya sampah yang dihasilkan setiap hari. Tujuan dari jurnal pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan pengelolaan sampah secara berkelanjutan hingga terbentuknya bank sampah berbasis persantren. Dari proses pendampingan dan pembentukan bank sampah, Nurul dan Bubut mengemukakan bahwa proses pembelajaran dengan mengajak siswa untuk terjun langsung, mempraktikkan seperti membuang sampah pada tempatnya, mengumpulkan, memilah, menyetorkan bank sampah dan mendaur ulang sampah anorganik dapat mengembangkan ranah pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai dan kreativitas dalam memecahkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Ali Muhtarom, "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren : Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang," *Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no. 2 (2014): hal. 239.

masalah. Selain itu sosialisasi dan pelatihan pengelolaan sampah dan pembentukan bank sampah merupakan salah satu pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa untuk mencintai lingkungan dan disiplin mengelola sampah. Seperti yang dikutip Nurul dan Bubut, menurut Mohammad Fauzil Adhim karakter pribadi yang kuat dibangun dengan menyertakan pemahaman tentang baik dan buruk. Nilai ini akan tertanam ketika tumbuh melalui pendalaman, pengalaman dan kehendak yang kuat. Tetapi bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan saja.[17]

Dalam penelitian Dewiristiani yang berjudul "Peran Perempuan dalam menjaga Lingkungan Melalui Bank Sampah (Studi Pada Bank Sampah Dhuawar Sejahtera Dusun Kroco Desa Sendangsari Pengasih, Kulonprogo)" bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui Bank Sampah Dhuawar Sejahtera. Teori yang digunakan dalam adalah teori ekofeminisme yang dipelopori oleh Vandhana Shiva. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa terdapat beberapa peran perempuan dalam menjaga lingkungan melalui Bank Sampah Dhuawar Sejahtera yang meliputi peran sebagai penggerak bank sampah, ibu rumah tangga, pekerja, dan masyarakat. Gerakan perempuan peduli sampah diawali dengan mengurangi produksi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Nurul Inayah dan Ribut Suprapto, "Pendidikan Karakter melalui Pembentukan Bank Sapah Berbasis Pesantren di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi," *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2017): hal. 22.

sampah seperti sampah dari penggunaan kosmetik, sabun, detergen, serta plastik. Tahap selanjutnya, yaitu pemilahan sampah dari sumbernya. Sampah diubah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis seperti daur ulang sampah dan pengomposan sampah organik. Terakhir, dilakukan kegiatan penanaman lahan tandus, gopyok sampah agar lingkungan bersih serta pelatihan internal dan eksternal Bank Sampah Dhuawar Sejahtera. Melalui kegiatan gerakan perempuan peduli sampah para perempuan di Dusun Kroco menjadi stakeholder yang berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.[18] Selain itu, penelitian yang dilakukan Susi Hariyati juga menjelaskan bahwa dalam manajemen pengelolaan bank sampah gemah ripah dapat memajukan perekonomian dan keterampilan daur ulang pada masyarakat Badegan Bantul. Dengan adanya bank sampah gemah ripah, sampah yang dihasilkan masyarakat tersistem dengan cara memilah sampah sehingga masyarakat mendapatkan berbagai manfaat salah satunya secara ekonomi hasil dari menabung sampah di bank sampah dan mendapatkan edukasi pelatihan mendaur ulang sampah yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat.[19]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Dewiristiani, "Peran Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Bank Sampah (studi Pada Bank Sampah Dhuawar Sejahtera, Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hal. 27.

[19] Susi Haryani, "Manajemen Bank Sampah Dalam Upaya Meningkatkan Sektor Ekonomi Dan Keterampilan Masyarakat Di Badegan Bantul" (UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal. 71.

Dalam penelitian Melda fitria (2015) yang berorientasi untuk mengetahui peranan bank sampah sekolah di kota Pekanbaru dapat mengurangi jumlah sampah, sistem pengolahan sampah, dan berbagai kendalanya dijelaskan bahwa berdirinya bank sampah memang membawa dampak yang bagus untuk kota Pekanbaru. Bank sampah sekolah di kota pekanbaru selain memberikan nilai ekonomis bagi siswa yang menjadi nasabah. Bank Sampah juga dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Namun masih ada berbagai kendala yang dihadapi seperti partisipasi nasabah yang kurang untuk mengumpulkan dan menyetorkan sampahnya ke bank sampah, belum maksimalnya pengolahan kembali sampah yang bisa dijadikan kerajinan tangan, dan berbagai kendala teknis lainnya. Kendala-kendala yang terjadi ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah kepada masyarakat terkait bank sampah.[20]

Penelitian Siti Nur Samsiyah, "Manajemen Bank Sampah Madrasah (Study kasus pada program jum'at bersih sekolah Adiwiyata MAN Yogyakarta II) menitik beratkan pada manajemen pengelolaan bank sampah madrasah yang telah memperoleh gelar sekolah Adiwiyata. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa munculnya kebijakan bank sampah madrasah adalah turunan dari program kesiswaan MAN Yogyakarta II sebagai sekolah Adiwiyata. Dalam kasus ini, bank sampah madrasah

[20] Melda Fitria, "Peranan Bank Sampah Sekolah Di Kota Pekanbaru," *JOM FEKON* 2 (2015): hal. 182.

dikelola langsung oleh siswa yang menjabat sebagai pengurus OSIS. Selain itu, pengelolaan bank sampah madrasah juga melibatkan kepala madrasah, kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana dan humas. Siti Nur Samsiyah menjelaskan bahwa bank sampah MAN Yogyakarta II menerapkan teori manajemen George Terry sebagai acuan pengelolaan bank sampah. Program jum'at bersih juga dilakukan sebagai wadah untuk melakukan aktivitas Adiwiyata termasuk kegiatan bank sampah madrasah yang dilakukan pagi hari sebelum KBM berlangsung. Mekanisme program Adiwiyata diawali dengan membersihkan kelas dan lingkungan sekolah selama 25 menit, dilanjutkan memilah sampah dan membawa sampah ke bank sampah untuk di tabungkan pada bank sampah. Selain ditabungkan ke bank sampah, sampah yang telah dipilah juga diolah menjadi berbagai kerajinan.[21]

Dari berbagai literatur tentang kesadaran lingkungan ditemukan beberapa kecenderungan yang sama. Yaitu kesadaran lingkungan masyarakat dapat dibentuk melalalui beberapa pendekatan, salah satunya melalui pendidikan lingkungan hidup yang diintegrasikan dalam beberapa pelajaran, praktik secara langsung dalam rangka pembiasaan dan sosialisasi yang berkelanjutan. Secara umum literatur tentang manajemen pengelolaan

[21] Siti Nur Samsiyah, "Manajemen Bank Sampah Madrasah (Studi Kasus Program Jumat Bersih Pada MAN Yogyakarta II Sebagai Sekolah Adiwiyata" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hal. 84.

bank sampah secara garis besar menjelaskan bahwa bank sampah dilihat kebermanfaatannya karena memiliki nilai ekonomis. Meski beberapa literatur juga membahas kebermanfaatan bank sampah terhadap lingkungan, namun peningkatan kesadaran lingkungan melalui bank sampah masih jarang dibahas. Sementara bank sampah merupakan salah satu upaya pengelolaan sampah yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat untuk menjaga lingkungan dan juga bagian dari upaya pembentukan karakter sadar lingkungan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti lebih lanjut tentang manajemen bank sampah sekolah sebagai sarana praktik pembiasaan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan bagi stakeholder di sekolah.

E. Kerangka Teori

1. Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Pengertian Manajemen Pengelolaan

Secara etimologis, kata pengelolaan berasal dari kata kelola. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan, dan proses agar tercapainya arah tujuan organisasi. Dalam bahasa inggris pengelolaan dikenal dengan istilah *to manage* yang artinya mengatur, mengurus, mengelola. Pengelolaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang diawal dari aktivitas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan apa yang telah direncanakan

hingga aktivitas mengawasi atau mengendalikan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.[22]

G.R. Terry menggambarkan manajemen merupakan prosedur atau cara yang mengaitkan atau mengimplikasikan pengarahan suatu kelompok manusia kearah tujuan-tujuan organsasi maupun target tertentu. Hal tersebut ialah edukasi tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara-cara yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya dan menimbang daya guna dari usaha-usaha yang sudah dikerjakan. Sementara Follet menjelaskan manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan melalui pengelolaan individu lain.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang dilakukan individu maupun kelompok untuk menggapai target tertentu dengan melakukan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. **Fungsi-fungsi Manajemen**

Menurut George Terry, Fungsi-fungsi manajemen dibagi menjadi empat yaitu *planning* (perencanaan), *organizing*

[22] Amrullah dan Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2004), hal. 10.

(pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).[23]

1) *Planning* (perencanaan)

   Planning adalah metode atau cara yang menyiapkan secara runtut suatu kegiatan maupun hal-hal lain yang akan dilakukan menuju apa yang diharapkan. Perencanaan merupakan fungsi paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

   Pengorganisasian merupakan metode pengorganisasian sekelompok orang yang dilakukan dengan cara membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang dengan memilih pemimpin dan jajarannya untuk bekerjasama mencapai tujuan yang diharapkan, serta saling berinteraksi secara aktif. Kegiatan ini juga diartikan sebgai cara membagi tugas ke dalam kerja-kerja yang lebih kecil.

3) *Actuating* (pelaksanaan/penggerakan)

   Actuating merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertugas mewujudkan rancangan yang sudah

[23] Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hal. 9.

direncanakan dan pengorganisasiannya. Actuating merupakan upaya untuk menggerakkan atau menggerakkan SDM serta memaksimalkan sarana yang ada untuk menggapai tujuan bersama seperti kepemimpinan, motivasi, komunikasi dll.

4) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan merupakan metode atau cara mengamati dan mengevaluasi suatu kegiatan dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan target yang ditentukan pada perencanaan awal. Pengawasan dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas, kinerja individu maupun kelompok, penggunaan metode maupun sarana tertentu dalam mewujudkan impian organisasi.[24]

c. **Pengelolaaan Sampah**

1) Pengertian Sampah

Sampah merupakan sisa kegiatan manusia atau sisa akibat proses alam dalam bentuk padat.[25] Panji Nugroho dalam bukunya berpendapat bahwa: "Sampah ialah benda yang

[24] Machali dan Hidayat, hal. 10.

[25] Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

dirasa sudah tidak layak pakai dan dibuang oleh pemilik/pengguna sebelumnya, namun bagi sebagian orang masih bisa digunakan jika dikelola dengan prosedur yang benar".[26] Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan manusia atau proses alam yang dianggap sudah tidak memiliki manfaat dan dibuang oleh pemilik sebelumnya. Bambang Suwerda dalam buku Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapannya menjelaskan bahwa jenis-jenis sampah terbagi menjadi dua:

a) Sampah Anorganik

Sampah Anorganik yaitu sampah yang berasal dari bahan-bahan yang tidak dihasilkan oleh alam (non-hayati) baik berupa produk buatan maupun hasil pengolahan teknologi yang tidak dapat hancur atau terurai secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerop dan anaerop. Sampah anorganik juga biasa disebut sampah kering yaitu sampah yang tidak mudah busuk seperti kertas, botol, kaleng, plastik dan sebagainya.[27]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Panji Nugroho, *Panduan Membuat Pupuk Kompos cair* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 21.

[27] Novi Marliani, "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 2 (2015): hal. 127.

b) Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai secara sempurna melalui proses biologi seperti sisa-sisa makanan, kororan hewan, sampah sisa pertanian dan perkebunan, dll.

2) Jenis Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah yang ada di indonesia selama ini masih jauh dari pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. dengan metode atau cara yang selama ini diterapkan masyarakat masih banyak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang selama ini sudah dilakukan oleh masyarakat, antara lain:

a) Pengelolaan sampah sistem tradisional

Pengelolaan sampah sistem tradisional adalah sistem pengelolaan sampah yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat terutama di pedesaan di mana sampah dikumpulkan kemudian dilakukan pembuangan atau pemusnahan. Prinsip dasar dalam pengolahan sampah sistem ini yaitu sampah rumah tangga dikumpulkan tanpa dilakukan pemilahan sebelumnya, kemudian dibuang, dibakar atau ditimbun. Selain sampah yang dibuang ke lubang galian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tanah, terdapat pula sampah yang dibuang ke sungai, parit, atau saluran irigasi. Jika ditinjau dari aspek kesehatan, tentu sistem ini menyebabkan berbagai masalah lingkungan seperti pencemaran udara efek pembakaran sampah, pencemaran air dan tanah akibat penimbunan sampah yang mengandung B3 di tanah, dan berbagai masalah lingkungan lainnya.[28]

b) Pengelolaan Sampah dengan Sistem Kumpul Angkut Buang

Sistem pengelolaan sampah rumah tangga dengan sistem kumpul angkut buang adalah sistem pengelolaan sampah yang dihasilkan rumah tangga lalu dikumpulkan di Tempat Pengumpulan Sampah (TPS) kemudian diangkut atau diambil oleh petugas untuk selanjutnya dilakukan pembuangan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) atau Landfill. Karena pengelolaan sampah dengan Sistem Kumpul Angkut Buang merupakan sampah hasil kegiatan rumah tangga yang biasanya belum dilakukan pemilahan antara sampah organik dan anorganik, maka sistem

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[28] Bambang Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hal. 14.

pengelolaan sampah ini dapat berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan.[29]

c) Pengelolaan Sampah dengan Sistem Mandiri

Yaitu sistem pangelolaan sampah yang melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah. Prinsip dasar dalam sistem pengelolaan sampah secara mandiri yaitu dengan menekankan pentingnya memilah sampah dari rumah. Setiap rumah tangga memilah sampah menjadi tiga; sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3.[30] Setelah terkumpul sesuai dengan jenisnya, sampah organik diolah menjadi kompos dan sampah anorganik dipilah lagi sesuai jenisnya untuk dibawa ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) untuk disortir, dikemas dan selanjutnya dijual kepada pengepul. Selain itu, warga masyarakat juga dapat mendaur ulang sampah sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga.[31]

d. **Bank Sampah Sekolah**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Suwerda, hal. 18.

[30] Kementerian Pekerjaan Umum, "Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R," *Badan Penelitian dan Pengembangan - Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman*, 2010, hal. 12.

[31] Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapannya*, hal. 22.

Bank Sampah merupakan tempat memilah dan mengumpulkan sampah yang bisa didaur ulang atau digunakan ulang agar sampah memiliki nilai ekonomis.[32] Menurut Risdianto, dkk. Bank Sampah merupakan suatu cara mengelola sampah yang dirancang seperti mekanisme kerja di perbankan yang mana masyarakat dapat menabung sampah yang dibuktikan adanya nomor rekening dan buku rekening tabungan sampah. Dalam penelitian Sahil Jailan dijelaskan bahwa Bank Sampah adalah jenis kegiatan usaha yang disebut *social enterprise* (usaha sosial). Kegiatan ini tidak mungkin dilaksanakan, jika tujuannya hanya mengejar *profit* (keuntungan) namun juga bertujuan untuk pengelolaan sampah dan upaya menjaga kebersihan lingkungan.[33] Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah merupakan tempat menabung sampah yang menggunakan sistem kerja seperti bank dan didalamnya terdapat aktivitas pengelolaan sampah yang dapat bernilai keuntungan. Tidak hanya mengejar keuntungan namun juga sebagai upaya menciptakan lingkungan yang rapi, sehat dan bebas sampah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Anonim, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

[33] Fitria, "Peranan Bank Sampah Sekolah Di Kota Pekanbaru," hal. 3.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa prinsip pengelolaan sampah adalah dengan mengurangi, menggunakan kembali dan didaur ulang. Sebelum sampah didaur ulang, sampah rumah tangga harus dipilah sesuai dengan jenisnya. Setelah sampah dipilah kemudian warga membawa sampah dari rumah untuk ditabung di bank sampah. Selanjutnya, nasabah akan dilayani oleh petugas atau teller dan diberikan buku tabungan sampah. Secara berkala sampah yang terkumpul dari para penabung atau masyarakat akan dibeli oleh pengepul dan pengepul akan memberi nilai ekonomis pada setiap sampah untuk dimasukkan ke buku tabungan sampah para nasabah. Selain itu sebagian sampah juga didaur ulang oleh pengurus Bank Sampah untuk dijadikan barang-barang bernilai ekonomis dan layak guna. Dalam pengelolaan bank sampah memang perlu melibatkan orang-orang yang bejiwa wirausaha dan kreatif agar produktivitas bank sampah lebih inovatif serta membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.[34]

Tujuan utama berdirinya Bank Sampah yaitu untuk membantu menangani permasalahan pengolahan sampah yang ada

[34] Aryenti, "Peningkatan Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung," *Jurnal Permukiman, Pusat Litbang Permukiman* 6, no. 1 (2011): hal.42.

di indonesia. Bank Sampah didirikan untuk mengolah dan mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dan memiliki nilai ekonomis.[35] Selain itu, Bank Sampah juga merupakan strategi untuk membangun kesadaran lingkungan yang lebih sehat, rapi, hijau dan bersih. Berikut ini merupakan kajian sistem bank sampah yang dapat diamati secara langsung melalui berbagai aspek, diantaranya:[36]

1) Aspek Kesehatan Lingkungan

   a) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan bebas sampah.

   b) Mengurangi kebiasaan membakar sampah pada masyarakat dan meminimalisir terjadinya pencemaran udara yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan.

   c) Mengurangi pencemaran air sumur dari sampah organik yang biasa ditimbun warga.

   d) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan dan mengelolanya dengan benar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Aspirasi* 5, no. 1 (2014): hal. 74.

[36] Suwerda, *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapannya*, hal. 25.

e) Berkurangnya kasus DBD, dan berbagai penyakit yang disebabkan oleh lingkungan.

2) Aspek Sosial Ekonomi

a) Bertambahnya penghasilan dari tabungan sampah.

b) Memelihara hubungan baik dan gotong royong pada masyarakat.

c) Mengurangi biaya retribusi sampah.

d) Meningkatkan strata perekonomian masyarakat.

e) Memberikan lapangan pekerjaan masyarakat.

3) Aspek Pendidikan

a) Adanya upaya edukasi warga untuk melakukan 3R, yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycling* (mengurangi, menggunakan lagi, dan mendaur Ulang).

b) Membiasakan masyarakat untuk menabung dan belajar memaknai sampah yang mereka hasilkan.

c) Bank sampah memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan minat menabung, bakat, minat maupun kreatifitas yang dimiliki.

Dari berbagai kajian *field analysis* maupun teoritis sistem pengelolaan sampah menunjukkan bahwa pengelolaan sampah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan sistem mandiri dan sistem bank sampah memiliki nilai negatif yang lebih sedikit dibandingkan dengan sistem konvensional dan sistem kumpul-angkut-buang. Pengelolaan sampah dengan sistem menabung sampah juga memiliki jumlah nilai positif yang lebih banyak dibanding sistem mandiri. Maka, sistem bank sampah merupakan salah satu metode terbaik dalam mengelola sampah.[37]

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan Bank Sampah Sekolah merupakan salah satu usaha untuk mendorong kegiatan daur ulang sampah di tingkat masyarakat sekolah yang dapat dilakukan siswa dan diawasi langsung oleh guru.[38] Konsep Bank Sampah sekolah mengadopsi manajemen Bank Sampah pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan kebersihan, kesehatan dan penghijauan, pengelolaan Bank Sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung bagi stakeholder sekolah. Metode Bank Sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar lebih sadar terhadap lingkungannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Suwerda, hal. 29.

[38] Fitria, "Peranan Bank Sampah Sekolah Di Kota Pekanbaru," hal. 2.

2. Kesadaran Lingkungan

Menurut Poedjawijatna, Kesadaran yaitu pengetahuan tentang tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, sadar dan tahu itu sama.[39] Sedangkan Lingkungan diartikan sebagai lingkungan hidup fisik yang mencakup dan meliputi semua unsur dan faktor fisik yang terdapat dalam alam.[40] Dalam KBBI lingkungan merupakan keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup. Jika dijabarkan menurut penjelasan diatas, Kesadaran lingkungan merupakan salah satu bentuk dari rasa tahu peduli untuk menjaga semua unsur yang ada dari alam. Kesadaran akan terbetuk jika masyarakat memiliki pemahaman. Dan ketika masyarakat memiliki kesadaran lingkungan maka mereka akan memahami atau memiliki wawasan lingkungan yang baik. Dalam penelitian Amos Neolaka ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan. yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Faktor Ketidaktahuan

Menurut Husserl, kesadaran adalah pengetahuan atau pikiran sadar. Poedjawijatna juga menyatakan bahwa sadar dan tahu itu

[39] Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, hal. 18.

[40] P. Soemartono. Gatot, *Hukum Lingkungan Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1996), hal. 17.

sama. Jadi, ketika kita membicarakan ketidaktahuan sama dengan membicarakan ketidaksadaran. Manusia memiliki kemampuan untuk menalar secara logis dan analitis. Dengan kemampuan menalar manusia menyebabkan ia mampu mengembangkan pengetahuannya. Tujuan pengembangan pengetahuan tidak hanya untuk mengatasi kebutuhan hidup, namun juga untuk memikirkan hal-hal baru, menjelajah alam, memaknai kehidupan dan berbagai motivasi untuk mengembangkan pengetahuannya. Jika yang dimaksud teori antara pengetahuan dan kesadaran adalah sama, maka faktor ketidaktahuan terhadap lingkungan memang menjadi faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan.

b. Faktor Kemiskinan

Neolaka menyatakan bahwa kemiskinan adalah keadaan melarat, tidak memiliki apa-apa (sandang, pangan, papan, dll), tidak berdaya, tidak ada harapan hidup, tidak memiliki pekerjaan dan tidak berpendidikan.[41] Menurut Emil Salim, masalah lingkungan hidup timbul karena ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang besar dengan sumber daya alam (SDA) yang semakin berkurang. Jumlah penduduk yang besar

[41] Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, hal. 47.

dan jumlah penduduk miskin yang cukup tinggi akan menurunkan kualitas penduduk, sehingga tekanan terhadap lingkungan hidup makin tinggi. Lazimnya, semua orang akan membutuhkan makanan atau kebutuhan hidup lainnya. Pada saat kelaparan atau kesulitan memuncak, apapun yang mereka temui akan dihabisi termasuk merusak lingkungan. Dalam keadaan miskin, kita akan sulit untuk diingatkan tentang kesadaran lingkungan. Yang kita pikirkan hanya bagaimana caranya untuk bertahan hidup dan mengatasi kesulitan hidupnya. Pikiran tentang pemeliharaan lingkungan seperti pengelolaan limbah, sungai yang bersih, penghijauan, dan lain sebagainya tidak sempat terpikirkan. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan.[42]

c. Faktor Kemanusiaan

Haskarlianus Pasang menyatakan bahwa manusia adalah pusat tujuan diciptakannya alam semesta oleh Tuhan. Pandangan ini dikenal dengan prinsip *anthrophocentric* yang diikuti pemikiran bahwa dunia ini diciptakan hanya untuk manusia. Hal ini menimbulkan rasa kebanggaan, percaya diri berlebihan dan

[42] Neolaka, hal. 55.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menilai rendah ciptaan lain yang akhirnya akan memunculkan tindakan eksploitasi ciptaan lainnya tanpa memikirkan bahwa ciptaan lainnya juga memiliki fungsi masing-masing, bukan hanya untuk kepentingan manusia. Dari berbagai indikator, dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kecenderungan yang mengarah pada sifat manusia sebagai perusak lingkungan hidup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor kemanusiaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan. Disisi lain dengan adanya faktor kemanusiaan dalam mempengaruhi kesadaran lingkungan dapat menjadikan manusia-manusia yang peduli terhadap lingkungan sekaligus pengelola lingkungan.[43]

d. Faktor Gaya Hidup

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan teknologi informasi yang berkembang pesat sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Perubahan gaya hidup dapat diterima jika memberikan perubahan ke arah positif dan selaras dengan lingkungan. Gaya hidup global muncul melalui perdagangan, perjalanan, dan televisi atau media sosial. Semua yang beredar di televisi atau sosial media akan tersebar sehingga diketahui

[43] Neolaka, hal. 59.

banyak khalayak, maka berita tersebut telah mengglobal. Setelah mengglobal, berita tersebut dapat mempengaruhi gaya hidup seperti: makanan, minuman, pakaian, hiburan, mode, film, pendidikan, musik, kemewahan, dll. Pengaruh gaya hidup mewah dan hedonisme rupanya telah merambah hingga ke pedesaan sehingga secara perlahan mengubah gaya hidup moral dan spiritual yang dimiliki penduduk pedesaan. Berikut ini contoh gaya hidup yang dapat mmemperburuk rusaknya lingkungan seperti: (1) Hedonisme; (2) Materialisme (3) Konsumerisme (4) Sekularisme dan (5) Individualisme.[44] Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa gaya hidup dapat mempengaruhi kesadaran lingkungan hidup.

Amos Neolaka menjelaskan bahwa Kesadaran lingkungan dapat diraih dengan interaksi harmonis sistem sosial dengan ekosistem dan pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, sikap, tingkah laku yang rasional dan bertanggung jawab di kalangan peserta didik untuk tanggap terhadap masalah-masalah lingkungan hidup dan berbagai akibat yang ditimbulkan secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan dasar lingkungan yang diberikan adalah pengetahuan

[44] Neolaka, hal. 65.

tentang manusia bagian dari lingkungan hidupnya, memberi keterampilan atau skill untuk mengelola lingkungan, memberikan nilai-nilai yang berarti untuk dirinya dan lingkungan. Pengetahuan dasar ini merupakan materi-materi dasar yang berkaitan dengan etika lingkungan dan harus diberikan pada awal pendidikan lingkungan.

Dalam penelitian yang dilakukan Purwanto menyimpulkan bahwa pendapatan dan pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi dan perilaku sadar lingkungan. Selain itu, perilaku sadar lingkungan pada masyarakat tidak terlepas dari cara pandang terhadap sesama maupun terhadap lingkungan sekitar.[45] Sehingga sebelum tahap sadar lingkungan, masyarakat perlu menerapkan prinsip etika lingkungan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip etika lingkungan menurut A. Sonny Keraf yaitu:[46]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Sikap hormat terhadap alam

Prinsip ini merupakan etika dasar yang harus dipegang manusia sebagai bagian dari alam. Alam juga memiliki hak untuk dihormati, bukan karena kebutuhan hidup manusia banyak

[45] Nova Purwanto, "ENVIRONMENTAL CONSCIOUS BEHAVIOR OF SETTLER JELAI RIVER BANKS, SUKAMARA DISTRICT," *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 14, no. 1 (2018): hal. 49.

[46] A. Sonny, *Etika Lingkungan*, hal. 159.

bergantung pada alam, akan tetapi karena manusia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari alam. Contohnya seperti tidak merusak hutan, menjaga dan merawat tanaman atau hewan, dll

b. Prinsip tanggung jawab

Dalam prinsip tanggung jawab, manusia dituntut membuat kebijakan dan tindakan untuk menjaga lingkungan seperti kelestarian dan kerusakan alam yang menjadi tanggung jawab seluruh umat manusia. Rasa tanggung jawab akan tumbuh jika ada rasa kepemilikan terhadap alam yang tinggi, dan sadar bahwa alam bukan sekedar kepentingan manusia.

c. Solidaritas cosmis (sikap solidaritas manusia dengan alam)

Manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari alam semesta. Prinsip ini menggerakkan manusia untuk menyelamatkan lingkungan dan kehidupan di bumi. Solidaritas kosmis juga mendorong manusia untuk pro-alam pro-lingkungan atau menentang tindakan yang merusak alam.

d. Prinsip *no harm* (tidak melakukan sesuatu yang merusak)

Manusia memiliki kewajiban untuk menjaga dan bertanggung jawab terhadap alam, minimal manusia tidak berniat untuk merugikan alam. Manusia harus menjaga eksistensi alam dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

makhluk yang hidup disekitar alam. Selain itu manusia juga didorong untuk menjaga alam sama seperti ketika manusia tidak diperkenankan merugikan sesama manusia.

e. Prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam

Seperti konsep hidup berkelanjutan, maka prinsip ini menitikberatkan pada nilai, kualitas, cara hidup yang baik, tidak berorientasi pada kekayaan sarana dan standar material. Mutu kehidupan yang baik menjadi tolak ukur dalam prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam. Seperti memanfaatkan alam secukupnya, tidak menimbun dan mengeksploitasi alam tanpa batas.

f. Prinsip Keadilan

Prinsip ini berbicara tentang bagaimana seharusnya manusia berperilaku antar satu sama lain yang berkaitan dengan alam dan bagaimana sistem sosial diatur agar memiliki dampak positif bagi kelestarian lingkungan. Dalam prinsip ini menekankan bagaimana manusia sebagai individu yang berkelompok atau masyarakat memiliki akses untuk membuat kebijakan yang menentukan kebijakan pengelolaan maupun pelestarian lingkungan dan sumber daya alam untuk kepentingan yang vital. Termasuk menanggung beban jika terjadi kerusakan alam.

g. Prinsip Demokrasi

Dalam prinsip demokrasi persoalan keanekaragaman, perbedaan dan pluralitas akan menjadi hal yang relevan jika diterapkan juga dalam bidang lingkungan. Prinsip demokrasi mengharapkan adanya jaminan dari pemerintah untuk mempertanggungjawabkan baik-buruknya setiap kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

h. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini ditujukan untuk pejabat publik agar memiliki sikap dan perilaku moral demi mengamankan kepentingan publik. Jika pejabat publik krisis integritas moral, maka penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi maupun kelompok dapat merugikan masyarakat dan lingkungan.

Kesembilan prinsip ini kembali kepada setiap pribadi masing-masing karena kepedulian lingkungan sangat bergantung pada pendidikan dimulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan sejak dini sangat dibutuhkan untuk memungkinkan prinsip-prinsip di atas dilaksanakan dalam kehidupan lingkungan masyarakat.[47]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] A. Sonny, hal. 159.

3. Stakeholder

a. Pengertian Stakeholder

Belakangan ini istilah stakeholder cukup familiar digunakan oleh lembaga-lembaga dalam proses pengambilan keputusan.[48] Stakeholder terdiri dari dua kata bahasa inggris yaitu, *Stake* dan *Holder*. *Stake* biasa diartikan pasak atau pancang dan *Holder* diartikan pemegang atau pemilik. Secara bahasa Stakeholder dapat diartikan sebagai para pihak yang memiliki kepentingan atau pihak-pihak yang terkait dengan suatu issu maupun rencana. Dalam penjelasan lain Stakeholder merupakan individu atau kelompok yang berada di dalam maupun luar organisasi dan memiliki peran mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh tujuan, misi, maupun strategi yang dilakukan organisasi. Stakeholder memiliki hubungan yang sangat erat dalam sebuah lingkungan dan memiliki peran dalam menjaga kerangka kebijakan pengambilan keputusan dalam sebuah lembaga dalam upaya mencapai tujuan.[49] Menurut Crosby klasifikasi Stakeholder dibedakan menjadi tiga yaitu:

---

[48] Ahmad Afandi, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Memuaskan Stakeholder Pendidikan" (Universitas Islam Negeri Sunan Sunan Ampel Surabaya, 2018), hal. 29.

[49] Citra Savitri, Enjang Suherman, dan Suroso, "Peran Stakeholder Lembaga Pendidikan Dalam Usaha Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dikalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Pada Peruruan Tinggi di Kabupaten Karawang)," *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif* 4, no. 2 (2019): hal. 14.

1) Pemangku kepentingan utama atau primer, yaitu pihak yang terdampak langsung secara positif atau negatif dari suatu kegiatan maupun program. Pihak ini harus ditempatkan sebgai penentu utama dalam pengambilan keputusan.

2) Pemangku kepentingan pendukung yaitu pihak yang tidak memiliki kaitan langsung dalam program maupun kebijakan. Dalam beberapa kasus stakeholder yang memiliki kepentingan penunjang dapat merupakan individu maupun kelompok kunci yang memiliki kepentingan secara formal maupun informal. Biasanya mereka merupakan pihak pelaksana, pengawas, LSM, pihak swasta, dll.

3) Pemangku kepentingan kunci merupakan pihak yang berpengaruh kuat atau penting yang berkaitan dengan masalah, kebutuhan, dan perhatian terhadap kelancaran kegiatan. Pihak ini memiliki kewenangan yang legal dalam mengambil keputusan. Stakeholder kunci

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

biasanya merupakan unsur eksekutif, legislatif dan instansi.[50]

Dalam kondisi di lingkungan sekolah, stakeholder sekolah dapat dijabarkan sebagai masyarakat, warga sekolah atau individu yang ada di sekolah, masyarakat di sekitar sekolah dan individu yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan pengelolaan sekolah. Stakeholder sekolah juga memiliki kesadaran sosial dan berpengaruh terhadap pengelolaan sekolah. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa stakeholder meliputi:

1) Masyarakat yang juga memiliki peran dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan seperti perancangan, *controlling*, evaluasi program pendidikan dan komite sekolah.
2) Dewan pendidikan seperti pengawas pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota juga memiliki peran dalam peningkatan mutu layanan pendidikan dan dibentuk sebagai lembaga mandiri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[50] Muhammad Iqbal, "Analisis Peran Pemangku Kepentingan dan Implementasinya Dalam Pembangunan Pertanian," *Jurnal Litbang Pertanian* 26, no. 3 (2007): hal. 90.

3) Komite sekolah berperan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, tenaga, sarana prasarana dan pengawasan dalam pendidikan.

Dalam pendidikan stakeholder dibagi menjadi dua, yaitu stakeholder internal dan stakeholder eksternal:[51]

1) Stakeholder Internal

Stakeholder internal adalah individu atau badan yang memiliki kepentingan menjadi pemegang dan pemberi dukungan terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan yang terlinat langsung dan berada di dalam suatu sekolah. Adapun komponen yang termasuk stakeholder internal adalah:

a) Kepala Sekolah

b) Guru

c) Siswa

d) Karyawan/ Tata Usaha

e) Pengawas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 47.

f) Dinas Pendidikan

g) Pemerintah yang diwakili Menteri Pendidikan Nasional

2) Stakeholder Eksternal

Stakeholder eksternal merupakan pihak yang memiliki kepentingan dan berperan sebagai pemegang sekaligus pemberi dukungan terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan secara tidak langsung yang berada di luar sekolah. Unsur-unsur yang termasuk dalam stakeholder eksternal adalah:

a) Wali murid

b) Komite Sekolah

c) Toko Buku atau penerbit buku

d) Kontraktor dalam pembangunan sekolah

e) Penyedia Alat Pendidikan, dll.

Stakeholder eksternal berbeda dengan stakeholder internal yang terlibat langsung dalam sistem layanan pendidikan. Stakeholder eksternal biasanya termasuk dalam komponen luar lingkaran sistem pendidikan dan tidak berkaitan secara langsung pada komponen pendidikan di dalamnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 2.1

Rumusan Penelitian

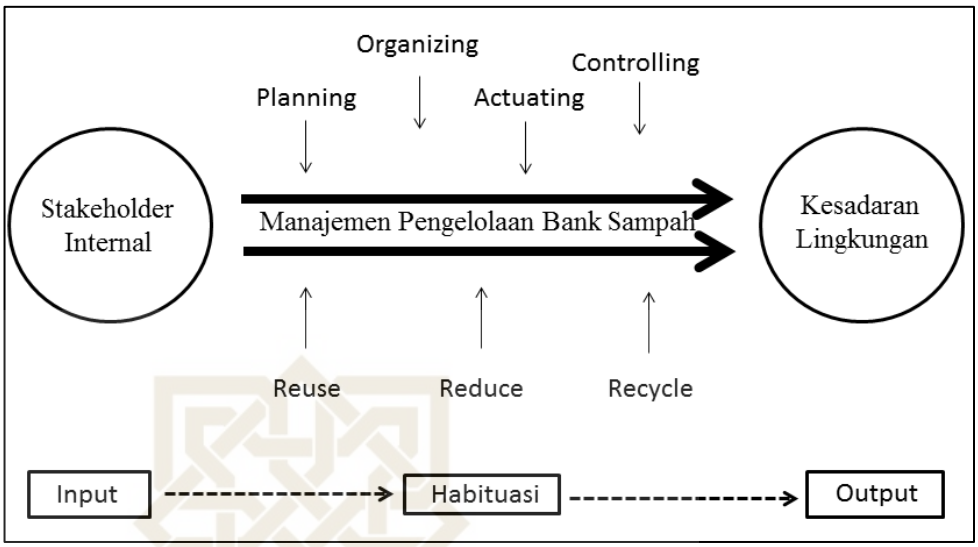

Dari berbagai kajian teori diatas, jika dirangkai dalam bagan maka dapat digambarkan sebagai beikut. Kesadaran lingkungan dapat ditumbuhkan melalui pembiasaan praktik yang terhimpun dalam sistem manajemen bank sampah sekolah. Dalam sistem ini terdapat proses manajemen pengelolaan bank sampah yang memberdayakan stakeholder internal sekolah. Proses manajemen pengelolaan bank sampah meliputi, *planning, organizing, actuating, controlling* beserta turunannya seperti reduce, reuse, recycle, dan lain sebagainya. Maka sistem pengelolaan bank sampah sekolah dapat digunakan sebagai sarana pembiasaan (habituasi) bagi stakeholder untuk mengelola sampah dan menjadi karakter yang melekat pada individu dalam rangka menumbuhkan kesadaran lingkungan dan berkontribusi dalam mengurangi permasalahan sampah yang mencemari lingkungan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui informasi secara mendalam tentang suatu objek penelitian keseluruhan. Menurut Bogdan & Taylor penelitian kualitatif adalah peneltian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata tertulis atau perkataan dari lisan orang-orang, perilaku yang dapat diamati, dan yang mengarah pada latar individu secara utuh.[52] Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang alamiah dan komprehensif sesuai dengan latar dan data yang diperoleh bukan hasil rekayasa sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dari keadaan yang alamiah tentang Bank Sampah SD Negeri Serayu Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu lokasi atau objek diadakannya suatu penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di SD Negeri Serayu Yogyakarta. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena SD

---

[52] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), hal.22.

Negeri Serayu Yogyakarta merupakan Sekolah Adiwiyata yang memiliki Bank Sampah Sekolah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober hingga semua data selesai dikumpulkan.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kunci utama dalam penelitian. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik nonprobability sampling sehingga peneliti tidak memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sample. Penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sample *purposive sampling*, maka subjek penelitian harus memenuhi syarat 3M yaitu otang yang benar-benar mengetahui, memahami dan mengalami.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan mengamati kondisi alami tanpa dibuat-buat yang terjadi di lapangan.[53] Observasi dilakukan dengan menggunakan metode *nonparticipant observation* yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[53] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 143.

peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, namun hanya mengamati objek penelitian dari dekat.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan tatap muka antara peneliti dengan narasumber untuk memperoleh informasi secara langsung dan mendalam atau *indept interview*. Tahap wawancara harus dilakukan dengan narasumber yang mengetahui, memahami dan mengalami agar peneliti dapat menggali informasi lebih dalam.[54]

c. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.[55] Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan biasa digunakan penelitian sosial untuk menelusuri data yang bersifat historis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] Gunawan, hal. 162.

[55] Gunawan, hal. 167.

5. Teknik Keabsahan Data

Setelah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil diperoleh, langkah selanjutnya adalah meyakinkan data tersebut merupakan data yang valid dengan melakukan triangulasi terhadap data tersebut. Tringulasi merupakan suatu pendekatan analisa yang meggabungkan data dari berbagai sumber. Triangulasi biasa digunakan untuk memantapkan konsistensi dan kredibilitas dari metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan informan yang berbeda.[56] Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara, dan membandingkan data wawancara dengan data dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teknik analisis data berisi tentang uraian proses penelusuran dan pengaturan yang dilakukan secara sistematis seperti transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan data-data lainnya untuk disajikan oleh peneliti.[57] Langkah-langkah yang dilakukan oleh

[56] Gunawan, hal. 218.

[57] Gunawan, hal. 279.

peneliti untuk menganalisis data yaitu dengan mereduksi data sebagai berikut:

a. *Transkript*, yaitu proses olah data dengan cara mengetik apa adanya hasil penelitian di lapangan. Data yang diketik berupa rangkaian sesi wawancara dengan subjek penelitian yang biasa direkam menggunakan *recorder* selama proses wawancara.

b. *Coding*, dilakukan setelah selesai melakukan transkrip data dengan memberikan label pada jawaban responden. Jadi, jawaban yang diberikan oleh responden selama wawancara akan ditandai label sesuai variabel.

c. *Grouping*, merupakan proses pengelompokan atau klasifikasi data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lapangan untuk disamakan antara label yang satu dengan label yang lain agar mudah untuk dianalisa.

d. *Comparing* dan *Contrasting*, setelah melakukan pengelompokan, proses selanjutnya adalah mencari titik persamaan dan perbedaan dari berbagai jawaban responden. Dalam penelitian ini peneliti memasukkan opini yang didasarkan pada data yang telah diperoleh melalui wawancara dan menarasikan pesamaan dan perbedaanya. Setelah dinarasikan persamaan dan perbedaan dari jawaban responden, maka selanjutnya peneliti membandingkan hasil dari narasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah peneliti review sebelumnya.[58]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran umum terhadap penelitian dan mempermudah dalam penelitian beserta pembahasan secara detail. Sistematika pembahasan yang digunakan untuk memberi gambaran dalam susunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang yang mendasari adanya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan peelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian ini nantinya akan menjadi kerangka berpikir selama penelitian berlangsung.

BAB II : Gambaran umum SD Negeri Serayu Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana prasarana dan fasilitas yang tersedia di SD Negeri Serayu Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[58] A. Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Yogyakarta: UI Press, 1992), hal. 16.

BAB III : merupakan hasil dan pembahasan yang berisi pemaparan data beserta analisis, pada bagian ini difokuskan pada penelitian tentang manajemen pengelolaan bank sampah sekolah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi stakeholder SD Negeri Serayu Yogyakarta.

BAB IV : merupakan bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, penutup, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen pengelolaan bank sampah di SD negeri Serayu Yogyakarta menggunakan teori manajemen George Terry yang meliputi perencanaan atau *planning, organizing, actuating* dan *controlling.* serta menghasilkan komposter dari sampah organik dan menambah pendapatan kas dari tabungan sampah anorganik maupun organik.
2. Upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan yaitu yang pertama dengan mengupayakan kehidupan sekolah berbudaya lingkungan atau Sekolah Adiwiyata. Sekolah melakukan penekanan pada materi pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dalam kurikulum 2013. Sosialisasi kebijakan lingkungan yang dilakukan kepada masyarakat sekolah, adanya kegiatan habituasi berbasis lingkungan atau kegiatan Adiwiyata dan keteladanan dari guru.
3. Peningkatan kesadaran lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan bank sampah sekolah dengan beberapa faktor pendukung yaitu faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor budaya, faktor sosial dan faktor agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

1. Saran secara praktik untuk guru koordinator kegiatan bank sampah agar meningkatkan manajemen bank sampah dengan melakukan perencanaan yang lebih rinci dan evaluasi secara teratur serta terjadwal agar lebih terstruktur dengan maksimal.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat diperinci kegiatan apa saja yang dominan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan para stakeholder sekolah. Selain itu dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan fokus pada salah satu faktor kesadaran lingkungan seperti faktor pendidikan, faktor ekonomi, faktor budaya, faktor sosial ataupun faktor agama.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah yang telah memberi nikmat kemudahan dan kelancaran dalam proses penelitian ini. Walaupun penulisan skripsi ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penelitian maupun penulisan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat di kemudian hari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Sonny, Keraf. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.

Afandi, Ahmad. "Manajemen Kepala Sekolah dalam Memuaskan Stakeholder Pendidikan." Universitas Islam Negeri Sunan Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Aini, S Q, dan F Syamwil. "Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah." *MANAGERE: Indonesian Journal of …* 2, no. 2 (2020): 149–56.

Amrullah, dan Haris Budiyono. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2004.

Anonim. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (2009).

———. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (2008).

Aryenti. "Peningkatan Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung." *Jurnal Permukiman, Pusat Litbang Permukiman* 6, no. 1 (2011): 40–46.

Badan Pusat Statistik. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2018*. *Badan Pusat Statistik*, 2018. https://doi.org/3305001.

Dewiristiani. "Peran Perempuan Dalam Menjaga Lingkungan Melalui Bank Sampah (studi Pada Bank Sampah Dhuawar Sejahtera, Dusun Kroco, Desa Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2019.

Djaali, H. “Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Penerapan Model Contoh Terpadu: Studi Eksperimen Pada Pada Masyarakat Rawan Lingkungan di Sulawesi Selatan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (1995).

Dwipasari, Lita. “Desain Model Akselerasi Manajemen Sampah Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Sekolah Berbudaya Lingkungan dan Pemberdayaan Ekonomi.” *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* 4, no. 2 (2016): 55–69.

Fitria, Melda. “Peranan Bank Sampah Sekolah Di Kota Pekanbaru.” *JOM FEKON* 2 (2015): 1–15.

Gatot, P. Soemartono. *Hukum Lingkungan Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1996.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Haryani, Susi. “Manajemen Bank Sampah Dalam Upaya Meningkatkan Sektor Ekonomi Dan Keterampilan Masyarakat Di Badegan Bantul.” UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Hasbullah. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Inayah, Nurul, dan Ribut Suprapto. “Pendidikan Karakter melalui Pembentukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bank Sapah Berbasis Pesantren di PP Ibnu Sina Genteng Banyuwangi." *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 14–27.

Iqbal, Muhammad. "Analisis Peran Pemangku Kepentingan dan Implementasinya Dalam Pembangunan Pertanian." *Jurnal Litbang Pertanian* 26, no. 3 (2007): 89–99.

Kementerian Pekerjaan Umum. "Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R." *Badan Penelitian dan Pengembangan - Pusat Penelitian dan Pengembangan Permukiman*, 2010, 1–54.

Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.

Marliani, Novi. "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 2 (2015): 124–32.

Muhtarom, Ali. "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Hidup di Pondok Pesantren : Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mansur Darunnajah 3 Kabupaten Serang." *Jurnal Kebudayaan Islam* 12, no. 2 (2014): 225–40.

Munawar, Syella, Erna Heryanti, dan Mieke Miarsyah. "Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa Sekolah Adiwiyata." *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA* 9, no. 1 (2019): 22–29.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Neolaka, Amos. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Nugroho, Panji. *Panduan Membuat Pupuk Kompos cair*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Nur Samsiyah, Siti. "Manajemen Bank Sampah Madrasah (Studi Kasus Program Jumat Bersih Pada MAN Yogyakarta II Sebagai Sekolah Adiwiyata." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Purbasari, Nurul. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Pada Komunita Bank Sampah POKLILI Perumahan Griya Lembah Depok Kecamatan Sukmajaya Kota Depok)." Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Purwanto, Nova. "ENVIRONMENTAL CONSCIOUS BEHAVIOR OF SETTLER JELAI RIVER BANKS, SUKAMARA DISTRICT." *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota* 14, no. 1 (2018): 41–50.

Safrilsyah, dan Fitriani. "Agama Dan Kesadaran Menjaga Lingkungan Hidup." *Subtantia* 16 (2014): 61–78.

Saputra, Meidi. "Pembinaan Kesadaran Lingkungan Melalui Habituasi Berbasis Media Sosial Guna Menumbuhkan Kebajikan Moral Terhadap Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2017): 14–29.

Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Sasetyaningtyas, Dwi. *Sustaination : Zero Waste Bukan Hanya tentang Mengganti*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedotan Plastik. Solo: Metagraf, 2019.

Savitri, Citra, Enjang Suherman, dan Suroso. "Peran Stakeholder Lembaga Pendidikan Dalam Usaha Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Dikalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Pada Peruruan Tinggi di Kabupaten Karawang)." *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif* 4, no. 2 (2019): 11–23.

Suryani, Anih Sri. "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)." *Aspirasi* 5, no. 1 (2014).

Suwerda, Bambang. *Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012.

Syarif Nurulloh, Endang. "Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 237–54.

Terry, George R. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA